HUBUNGAN PERSONAL *HYGIENE* DENGAN ANGKA KEJADIAN *PYTIRIASIS VERSICOLOR* PADA SANTRI TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA

Nur Afni Maftukhah[1], Ratna Sari[2]
Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan STIKes Muhamamdiyah Palembang
*E-mail :*Afni.Maftukhah@gmail.com

ABSTRAK

Pytiriasis versicolor adalah infeksi jamur yang menyebabkan timbulnya bercak - bercak putih sampai coklat muda yang disebabkan oleh jamur Pytirosporum orbiculare Penyakit ini terutama terdapat pada orang dewasa muda, dan disebabkan oleh ragi Malassezia, yang merupakan komensal kulit normal pada folikel pilosebaseus. Ini merupakan kelainan yang biasa didapatkan di daerah beriklim sedang, bahkan lebih sering lagi terdapat di daerah beriklim tropis.Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan Personal Hygiene dengan Angka Kejadian Pytiriasis versicolor pada Santri Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alkohol dan Reagen KOH 10% serta sampel menggunakan sampel kerokan kulit. Desain penelitian yang digunkan dalam penelitian ini Deskriptif Analitik dengan pendekatan Scross secsional, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan Angka Kejadian Pytiriasis versicolor pada Santri Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden terdapat 18 responden yang positif kejadian Pytiriasis versicolor dan 12 responden negatif Kejadian Pytiriasis versicolor. diperoleh nilai P value = 0.660 maka tidak ada hubungan antara Personal hygiene dengan kejadian Pytiriasis versicolor karena P value > dari 0.05. Hasil analisa data menunjukkan OR = 1.667, artinya personal hygiene memiliki peluang 1.667 kali untuk menyebabkan penyakit Pytiriasis versicolor. Dengan nilai Confidence Interval (CI95%) antara 0.275 – 10.094.Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan antara Personal hygiene dengan kejadian Pytiriasis versicolor Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi kamar hunian asrama seperti ventilasi, kelembaban kamar, pencahyaan kamar dan kepadatan penghuni.

Kata kunci :*Pytiriasis versicolor,* personal hygiene

ABSTRACT

Pytiriasis versicolor is a fungal infection that causes patches - white to light brown spots caused by fungi Pytirosporum orbiculare disease is mainly found in young adults, and is caused by the yeast Malassezia, which is a normal skin commensal on pilosebaseus follicles. It is a common disorder found in temperate climates, even more often found in tropical climates. The purpose of this study to determine the relationship Personal Hygiene with Genesis figure Pytiriasis versicolor on Santri Tsanawiyah in Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. The materials used in this study were alcohol and 10% KOH reagents and samples usng a sample of skin scrapings. The study design is used mainly in this research descriptive analytic Scross sectional approach, namely by collecting data at one time in order to determine the relationship between personal hygiene with Genesis figure Pytiriasis versicolor on Santri Tsanawiyah in Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. The results showed 30 respondents there were 18 respondents were positive events Pytiriasis versicolor and 12 negative respondents Genesis Pytiriasis versicolor. values obtained P value = 0.660 then there is no relationship

between the incidence Pytiriasis versicolor Personal hygiene due to P value> 0.05. Results of analysis of the data showed OR = 1,667, meaning that personal hygiene has 1,667 times the opportunity to cause disease Pytiriasis versicolor. With the value of confidence interval (CI95%) between 0275-10094. The conclusion of this study there was no association between the occurrence Pytiriasis Personal hygiene versicolor It can be caused by conditions such as ventilation dorm room occupancy, room humidity, room pencahyaan and occupant density.

Keywords :*Pytiriasis versicolor*, personal hygiene

PENDAHULUAN

Sehat merupakan hak bagi setiap individu baik secara fisik maupun mental.Menurut WHO sehat adalah suatu keadaan sehat jasmani, rohani dan sosial yang merupakan aspek positif dan tidak hanya bebas dari penyakit serta kecacatan yang merupakan aspek negatif. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dijelaskan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan tidak terjadi serta merta melainkan ada usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mewujudkannya.Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan hidup sehat adalah personal hygienE. [19]

Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan. Pemeliharaan personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Hal tersebut menjadi penting karena personal hygiene yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*port de entry*) mikroorganisme yang pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Potter, 2005). Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit.Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian (Notoatmodjo, 2003). Salah satu upaya personal hygiene adalah merawat kebersihan kulit karena kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu.Mengingat kulit penting sebagai pelindung organ-organ tubuh, maka kulit perlu dijaga kesehatannya. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit . [6] penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit (Djuanda, 2007).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif

Analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan angka kejadian *Pityriasis versicolor* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016, dilaksanakan di Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Variabel bebas penelitian ini adalah Personal Hygiene, Variabel terikat penelitian ini adalah *Pityriasis versicolor dan* Variable pengganggu penelitian ini adalah Pencahayaan, suhu, personal hygiene yang kurang baik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Personal Hygiene dengan Angka Kejadian *Pytiriasis versicolor* yang dilakukan pada bulan Mei 2016 didapatkan hasil pemeriksaan *Pytiriasis versicolor* sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pemerksaan Pytiriasis Versicolor Pada Santr Tsanawiyah di Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Nama Sampel	Usia (Thn)	Jenis Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan
1	A	15	Preparat Jamur	Negatif
2	B	14	Preparat Jamur	Hypa (+)
3	C	14	Preparat Jamur	Negatif
4	D	15	Preparat Jamur	Yeast Cell (+)
5	E	13	Preparat Jamur	Negatif
6	F	13	Preparat Jamur	Negatif
7	G	13	Preparat Jamur	Yeast Cell (+)
8	H	15	Preparat Jamur	Yeast Cell (+)
9	I	13	Preparat Jamur	Spora (+)
10	J	12	Preparat Jamur	Negatif
11	K	16	Preparat Jamur	Spora (+)
12	L	15	Preparat Jamur	Spora (+)
13	M	12	Preparat Jamur	Negatif
14	N	13	Preparat Jamur	Hypa (+)
15	O	15	Preparat Jamur	Yeast Cell (+)
16	P	15	Preparat Jamur	Spora (+)
17	Q	14	Preparat Jamur	Hypa/Spora (+)
18	R	15	Preparat Jamur	Negatif
19	S	15	Preparat Jamur	Negatif
20	T	13	Preparat Jamur	Yeast Cell (+)
21	U	14	Preparat Jamur	Hypa (+)
22	V	12	Preparat Jamur	Negatif
23	W	13	Preparat Jamur	Negatif
24	X	13	Preparat Jamur	Spora (+)
25	Y	11	Preparat Jamur	Yeast Cell (+)
26	Z	15	Preparat Jamur	Spora (+), Yeast Cell (+)
27	ZI	13	Preparat Jamur	Hypa (+)
28	ZII	13	Preparat Jamur	Hypa (+)
29	ZIII	15	Preparat Jamur	Negatif
30	IV	15	Preparat Jamur	Negatif

Sumber : Balai Besar Laboratorium Kesehatan Palembang

Tabel 2
Hasil Pemerksaan Pytiriasis Versicolor Pada Santr Tsanawiyah di Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

NO	Personal Hygiene	Jumlah	%
1	Buruk	24	80.0
2	Baik	6	20.0
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer (<75% Buruk, ≥75% Baik)

Tabel 3
Hasil Pemerksaan Pytiriasis Versicolor Pada Santri Tsanawiyah di Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

NO	Umur	Jumlah	%
1	11-13	21	46.7
2	14-16	16	53.3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel tersebut didapatkan hasil dari 30 santri yang menjadi responden ada 14 santri (46.7%) berusia 11-13 Tahun dan 16 santri (53.3%) berusia 14-16 Tahun.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	20	66.7
Perempuan	10	33.3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel tersebut didapatkan hasil dari 30 santri yang menjadi responden ada 14 santri (66.7%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 16 santri (33.3%) dengan jenis kelamin perempuan.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Pytiriasis Versicolor

Personal Hygiene	Hasil Pemeriksaan Lab. Responden					
	Negatif		Positif		Total	
	N	%	N	%	N	%
Buruk	9	30	15	50	24	80
Baik	3	10	3	10	6	20
Total	12	40	18	60	30	100

(P Value = 0.660, OR = 1667, CI = 195%. (0.275 – 10.094).

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasis analisa Hubungan antara Personal hygiene dengan kejadian *Pytiriasis versicolor* diperoleh bahwa ada 15 (50.0%) responden yang positif *Pytiriasis versicolor* dengan personal hygiene yang buruk dan sebanyak 9 (13.3%) responden yang negatif *Pytiriasis versicolor* dengan personal hygiene yang buruk. Sedangkan ada 3 (10.0%) responden yang positif *Pytiriasis versicolor* dengan personal hygiene yang baik dan sebanyak 3 (10.0%) responden dengan personal hygiene yang baik. Hasil statistik diperoleh nilai P value = 0.660, maka tidak ada hubungan antara Personal hygiene dengan kejadian *Pytiriasis versicolor* karena P value > dari 0.05. Hasil analisa data menunjukkan OR = 1667, artinya personal hygiene memiliki peluang 1667 kali untuk menyebabkan penyakit *Pytiriasis*

versicolor. Dengan nilai *Confidence Interval (CI95%)* 0.275 – 10.094.

PEMBAHASAN

Hasil analisa Hubungan antara Personal hygiene dengan kejadian *Pytiriasis versicolor* diperoleh bahwa ada 15 (50.0%) responden yang positif *Pytiriasis versicolor* dengan personal hygiene yang buruk dan sebanyak 9 (13.3%) responden yang negatif *Pytiriasis versicolor* dengan personal hygiene yang buruk. Sedangkan ada 6 (10.0%) responden yang positif *Pytiriasis versicolor* dengan personal hygiene yang baik dan sebanyak 3 (10.0%) responden dengan personal hygiene yang baik. Hasil statistic diperoleh nilai P value = 0.660 maka tidak ada hubungan antara Personal hygiene dengan kejadian *Pytiriasis versicolor* karena P value > dari 0.05. Hasil analisa data menunjukkan OR = 1667, artinya personal hygiene memiliki peluang 1667 kali untuk menyebabkan penyakit *Pytiriasis versicolor.* Dengan nilai *Confidence Interval (CI95%)* antara 0.275 – 10.094.

Personal hygiene disini mencangkup kebersihan handuk, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan kulit dan dan rambut dan kebersihan pakaian.Dari analisa diatas dapat dilihat tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan angka kejadian *pytiriasis versicolor* pada santri Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi kamar hunian asrama seperti ventilasi, kelembaban kamar, pencahyaan kamar dan kepadatan penghuni.

Ventilasi adalah sarana untuk memelihara kondisi atmosfer yang menyenangkan dan menyehatkan bagi manusia. Suatu ruangan yang terlalu padat penghuninya dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan pada penghuni, untuk itu pengaturan sirkulasi udara sangat diperlukan. Ventilassi sangat penting agar aliran yang terus-menerus dapat membebaskan udara dalam rungan dari bakteri-bakteri pathogen. Tidak cukup ventilasi dapat mengakibatkan kelebaban udara rungan menjadi meningkat. Udara yang lembab dapat mengakibatkan perkembangan bakteri-bakteri pathogen. Sedangakan udara yang terlalu panas dapat mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan serta keringat berlebih. Keringat berlebih yang kemudian mengering di kulit akan mengakibatkan rasa lengket pada kulit. Keringat adalah sisa metabolisme yang dikeluarkan oleh tubuh. Keringat biasanya kotor dan apabila bercampur bakteri akan menimbulkan bau. Jangan biarkan keringat terus menempel hingga mengering di kulit, karena hal ini ikut menempelkan kotoran di pori-pori dan dapat menyebabkan bercak-cak yang disebut panu.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.829 tahun 1999 tentang persyaratan kesehatan rumah dari aspek kelembaban udara ruang, dipersyaratkan ruangan mempunyai tingkat kelembaban udara yang diperbolehakan antara 40-70%. Tingkat kelembaban yang tidak memenuhi syarat ditambah dengan prilaku tidak sehat, misalnya dengan penempatan yang tidak tepat pada berbagai barang dan baju, handuk, sarung yang tidak tertata rapi dapat memngakibatkan jamur berkembang biak. Jamur sangat menyukai tempat-tempat yang memiliki kelembaban tinggi.*Pytiriasis versicolor* adalah infeksi ringan yang sering terjadi disebabkan oleh Malasezia furfur dan pityrosporum orbiculare. Prevalensi Pityriasis versicolor lebih tinggi (50%) di daerah tropis yang bersuhu hangat dan lembab .

Selain kelembaban udara *Pytiriasis versicolor* dapat disebabkan oleh kepadatan penghumni kamar, Kepadatan hunian sangat berpengaruh terhadap jumlah koloni kuman penyebab penyakit menular, seperti penyakit kulit, ISPA dan Diare.Selain itu kepadatan hunian dapat mempengaruhi kualitas udara di dalam rumah. Dimana semakin banyak jumlah maka akan semakin cepat udara dalam rumah mengalami pencemaran karena kadar CO2 dalam rumah akan cepat meningkatkan penurunan O2 yang ada di udara. Ukuran kamar tidur ideal minimal 9 m2 untuk orang dewasa dan anak-anak di atas 5 tahun, sedangkan untuk anak-anak pra sekolah minimal 4,5 m2 dan tidak dianjurkan digunakan untuk lebih dari dua orang dalam satu ruang tidur. Luas ruang tidur minimal 8 m2 dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari 2 orangdalam satu ruang tidur, kecuali anak dibawah 5 tahun (Permenkes No.829/1999).Di pondok Pesantren al-ittifaqiah indralaya luas kamar asrama 64m2 dengan jumlah hunian ada 25-30 santri hal ini tidak memenuhi persyarat Permenkes No.829/1999. Bila sebuah rumah amat padat penghuninya, maka penyakit akan mudah menular dari satu orang ke orang lainnya. Jadi semakin besar ruangan, akan semakin baik pula akibatnya untuk kesehatan. Ruangan yang cukup sehingga penghuninya tidak terlalu padat, terutama saat mereka tidur.[4]

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Personal Hyegine dengan angka kejadian *Pytiriasis versicolor* pada Santri Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Gambaran personal hygiene pada santri Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah buruk dilihat dari hasil kuesioner ada 6 responden yang memiliki personal hygiene yang baik dan ada 24 responden yang

bmemiliki personal hygiene yang buruk dari 30 santri yang menjadi resonden. Berdasarkan hasil pemeriksaan Laboratorium angka kejadian *Pytiriasis versicolor* pada Santri Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dari 30 santri yang menjadi responden dengan frekuensi jenis kelamin laki-laki ada 20 responden dan perempuan ada 10 responden ditemukan ada 18 responden yang positif *Pytiriasis versicolor* dan ada 12 responden yang negatif *Pytiriasis versicolor.* Dimana responden laki-laki ada 12 responden yang positif *Pytiriasis versicolor* dan ada 8 reponden negatif *Pytiriasis versicolor*. Sedangkan responden perempuan ada 6 responden yang positif *Pytiriasis versicolor,* dan 4 responden negatif *Pytiriasis*

2. *versicolor.* Dengan frekuensi umur responden 11-16 tahun.
3. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai P value = 0.660 maka tidak ada hubungan antara Personal hygiene dengan kejadian *Pytiriasis versicolor* karena P value > dari 0.05. Hasil analisa data menunjukkan OR = 1667, artinya personal hygiene memiliki peluang 1667kali untuk menyebabkan penyakit *Pytiriasis versicolor.* Dengan nilai *Confidence Interval (CI95%)* antara 0.275 – 10.094.Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti jarak pengambilan sampel dengan Laboraatorium pemeriksaan cukup jauh, suhu kamar, kelembaban kamar, dan kepadatan penghuni kamar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Melanjutkan penelitian mengenai hubungan personal hygiene dengan angka kejadian *Pytiriasis versicolor* pada santri Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan dapat memperbanyak referensi penelitian dibidang ilmu Kesehatan Lingkungan.
3. Bagi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

   Bagi santri Tsanawiyah dan pengurus di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana menjaga personal hygiene dengan baik dan mwawasan tentang penyakit kulit *Pytiriasis versicolor* serta setelah pengurus dan para santri mengetahui personal hygiene dan *Pytiriasis versicolor,* mereka dapat melakukan pengobatan, pencegahan, dan memperbaiki personal hygiene.

DAFTAR PUSTAKA

1. Acityawara (2013), ''Penularan, Pencegahan dan Cara Mengobati Panu''http://acityawara.com/Detail-2656-penularan-pencegahan-dan-cara-mengobati-panu. htmlAlfitr, idhul. (2007). 10 Januari 2016. https://www.academia. edu/ 9891232 /Pytiriasis Versikolor
2. Ashbee dan Scheynius, (2010). 10 Januari 2016. https://www. Academia .edu/9891232/Pytiriasis_Versikolor
3. Banerjee, (2011). 3 Januari 2016. https://www.scribd.com/doc/143971219/Pitiriasis-[Versikolor-Print
4. Daili, (2005). 3 Januari 2016. https://www..scribd.com/doc./14397/ https://www.scribd.com/doc/143971219/Pitiriasis-[Versikolor
5. Djuanda, 2007. Parasitologi. Jakarta. Muha Medika
6. Departemen Kesehatan RI. 2000. Standar Pedoman Perawatan Jiwa dan Tindakan Keperawatan. Jakarta
7. Entjang (2001). Kebersihan diri (personal hygiene). 28 Desember 2015. http://kikirizkydasaryandi.com/2011/06/sap-kebersihan-diri.html
8. Graham-Brown, (2005). 2 Januari 2016. http:/ /dokumen.tips/documents/ hubungan-mandi-dan-ptyriasis-versikolor.html
9. Herlina, Agustina Resna (2012). *Personal Hygiene* 28 November, 2015.http://id.shvoong.com/medicine-and-health/2108806-personal-hygiene/#ixzz1q5WYapiH
10. Irianto.2006. Menguak Dunia Mikroorganisme. CV. Yrama Widya. Bandung
11. Keputusan Menteri Kesehatan No.829 tahun 1999 tentang persyaratan kesehatan rumah dari aspek kelembaban udara ruang
12. Listautin (2012), *Buku ajar praktik keprawatan klinis: ed 5.* Jakarta: EGC.
13. Notoadmodjo, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT. Rineka Cipta. Jakarta
14. Ortonne, (2003). 2 Januari 2016. https://redboxmedicalplus.wordpress.com/2012/03/20/pemeriksaan-mikroskopis-jamur-dengan-koh/ dokteryoseph
15. Partogi, (2008). 2 Januari 2016.https://koranindonesiasehat.wordpress.com/2009/12/10/penyakit-kulit-panu-atau-pityriasis-versicolor/
16. Permenkes No.829/1999
17. Perry, potter. 2005. *Fundamental keprawatan: konsep,proses, dan praktik*. Jakarta: EGC.
18. Potter, 2005. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan.PT. Rineka Cipta. Jakarta
19. Sander, 2005 *Personal Hygiene*. 28 Novenber 2015. https:// www. academia.edu/9773163/
20. Ulfa (2015), " Hubungan Praktik Kebersihan Diri Terhadap Kejadian

Pityriasis Versicolor Studi Observasi Analitik Pada Santri Laki-Laki di Pondok Pesantren Asy-Syarifah Demak". Hhtp:// www. Ingentaconnent .com (25 November 2015)

21. Yuhu, Tebe. (2012). *Personal Hygiene*. 28 Novenber 2015. https://www.academia.edu/9773163/MAKALAH_PERSONAL_HYGIENE